

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya kpa Argapala Jepara *Adventure*

Argapala Jepara *adventure* merupakan salah satu organisasi komunitas pendaki dan pecinta alam yang berkedudukan di kota Jepara. Berawal dari inisiatif bersama membentuk suatu wadah untuk menyalurkan hobi juga sekaligus menumbuhkan semangat terhadap kepedulian akan pelestarian alam sekitar. Adalah Abdul Ghofur sebagai pencetus utama pembentukan organisasi ini, agar menjadi penyatu antar sesama pendaki dan pecinta alam di Jepara.¹

Komunitas pendaki Argapala Jepara *adventure* sendiri diresmikan berdiri sejak 7 tahun yang lalu, tepatnya pada hari Minggu 20 Mei 2012, bertepatan dengan hari Kebangkitan Nasional, basecamp Argapala bertempat di dukuh Gantungan RT/RW 01/02, desa Gemiring kidul, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Argapala Jepara *adventure* resmi berdiri dan melakukan pendakian perdana ke puncak Lawu via jalur Cemoro Sewu dengan 9 Anggota sebagai berikut:

1. Abdul Ghofur
2. Al Ma Arif
3. M.M. Hidayat Abdullah
4. Muhammad Syafii
5. Muhammad Arya Budi Darmawan
6. M. Khoirul Imdat
7. Satrio Adi
8. Mu'tasim Billah
9. Muhammad Husni Mubarak²

Dengan seiring berjalannya waktu Argapala Jepara *adventure* yang dulu hanya beranggotakan 9 orang kini perlahan jumlah anggotanya pun semakin bertambah. Dulu

¹ Wawancara dengan Al Ma Arif, tanggal 23 februari 2019 di Basecamp kpa Argapala Jepara, pkl: 11.30 WIB- selesai.

² Wawancara dengan Abdul Ghofur, tanggal 23 februari 2019 di Basecamp kpa Argapala Jepara, pkl: 12.00 WIB- selesai.

yang awalnya hanya sekedar untuk tempat kumpul dan mengisi waktu saat musim liburan selepas lebaran Idul Fitri dengan pendakian ringan bersama. Tapi kini perlahan Argapala Jepara *adventure* mulai terbenah diri untuk menjadi komunitas pendaki gunung yang beretika dan berprinsip.³

Nama Argapala Jepara sendiri terilhami oleh bahasa jawa kuno terdiri dari dua kata yaitu “*arga*” atau “*argo*” yang bearti gunung, dan “*pala*” yang merupakan kepanjangan dari pecinta alam. Bagi para anggotanya kata “*arga*” mempunyai makna tersendiri “anak rimba gantingan” yang merupakan basis tempat tinggal para anggota yaitu dukuh Gantingan. Semakin lama anggota argapala tidak hanya meliputi wilayah Dukuh Gantingan, Desa Gemiring Kidul saja melainkan semakin meluas keberbagai wilayah di Jepara, Kudus dan Demak. Dan mereka bersembilan sepakat menggunakan nama kota Jepara untuk sebagai pengingat kalau organisasi ini berdiri di kota Jepara khususnya dan Indonesia pada umumnya. Kenapa mengatasnamakan jepara alasannya karena di Kota Jepara lah tempat pendiri dilahirkan. Dengan harapan semoga suatu saat nanti Argapala Jepara *adventure* bisa menjadi tempat silaturahmi dan berbagi ilmu antara sesama pendaki. Tim Argapala juga sepakat menggunakan kalimat *adventure* ini bisa menjadi organisasi komunitas tempat berkumpul dan berbagi ilmu serta pengalaman seputar dunia pendakian dan kelestarian alam serta kepetualangan.⁴

Adapun kegiatan-kegiatan rutin yang selama ini dilakukan yaitu:

- a. Pertemuan rutin sebulan sekali antar anggota
- b. Mengikuti seminar tentang “bahaya pencemaran alam”
- c. Pertemuan dan komunikasi antar kpa sekarisidenan Pati

Pada tahun 2012, kpa Argapala Jepara *Adventure* melakukan ekspedisi pendakian pertamanya di gunung Lawu, Karanganyar, Jawa Tengah. Ini adalah ekspedisi pertama bersama sembilan anggota setelah diresmikan.

³ Wawancara dengan Muhammad Husni Mubarak, tanggal 23 februari 2019 di Basecamp kpa Argapala Jepara, pkl: 12.30 WIB- selesai.

⁴ Wawancara dengan M. M. Hiedayat Abdullah, tanggal 24 februari 2019 di Basecamp kpa Argapala Jepara, pkl: 09.30 WIB- selesai.

Dilanjutkan dengan berbagai pendakian pada tahun-tahun selanjutnya. Ekspedisi dan kegiatan sosial nya meliputi:

- a. Tahun 2013 melakukan pendakian dan bersih gunung di puncak 29 Muria, Kudus.
- b. Tahun 2014 melakukan pendakian di gunung Sumbing, Wonosobo.
- c. Tahun 2015 melakukan opsih sampah di pantai pulau panjang Jepara, dan penanaman pohon di gunung Andong, Magelang.
- d. Tahun 2016 melakukan pendakian dan pemasangan papan petunjuk di Argopiloso, Muria, Kudus
- e. Tahun 2017 ikut berpartisipasi dalam acara penanaman 1000 pohon di lereng gunung Ungaran, Semarang.
- f. Tahun 2018 melakukan perbaikan jalur dan pemasangan papan petunjuk di puncak Argopiloso, Muria, Kudus.
- g. Tahun 2019 melakukan opsih sampah di gunung Prau, Wonosobo.⁵

2. Kode etik, Visi, Misi dan Tujuan kpa Argapala Jepara Adventure

- a. Kode Etik Pencinta Alam Indonesia
 1. Mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 2. Memelihara alam beserta isinya serta mempergunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan.
 3. Mengabdikan kepada bangsa dan tanah air.
 4. Menghormati tata kehidupan yang berlaku pada masyarakat sekitar, serta menghargai manusia.
 5. Berusaha mempererat tali persaudaraan antar sesama pecinta alam sesuai dengan azas dan tujuan pecinta alam.
 6. Berusaha saling bantu membantu, harga menghargai dalam pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Azas pecinta alam indonesia yaitu
 1. Kebersamaan, yang artinya sama-sama merasakan suka dan duka.

⁵ Wawancara dengan Mu'tasim Billah, tanggal 24 february 2019 di Basecamp kpa Argapala Jepara, pkl: 10.30 WIB- selesai.

2. Persaudaraan, yang artinya saling bantu membantu atau tolong-menolong.
 3. Kekeluargaan, yang artinya tidak membedakan satu sama lain.
- c. Motto pecinta alam Indonesia
1. Di larang meninggalkan sesuatu di alam kecuali jejak.
 2. Di larang mengambil sesuatu di alam kecuali foto.
 3. Di larang memburu sesuatu di alam kecuali waktu.
- d. Visi dan misi kpa Argapala Jepara *adventure*.

Visi:

Terbentuknya komunitas ini menjadi organisasi yang berguna bagi alam dan menciptakan rasa persaudaraan serta menanamkan jiwa solidaritas yang tinggi sesama para anggota maupun pecinta alam lainnya dengan tujuan mencintai dan melindungi alam maupun lingkungan.

Misi :

1. Menjaga nama baik komunitas, baik di luar maupun dalam komunitas ini.
 2. Menjalin persaudaran, solidaritas dan saling menghargai sesama anggota maupun pecinta alam lainnya.
 3. Bekerja sama dalam mengadakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan alam dan sosial.
 4. Bersifat jujur, bertanggungjawab dan menaati aturan yang ada pada komunitas ini.
 5. Memiliki rasa cinta dan kepedulian terhadap alam lingkungan.⁶
- e. Letak geografis

Gemiring kidul adalah desa di kecamatan Nalumsari, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Dengan penduduk mayoritas 100% beragama islam. Dengan sebagian besar bermata pencaharian petani. Letak geografis: 006° 039' 028" - 006° 047' 020" LS dan 110° 044' 030" – 110° 050' 040" BT, batas-batasnya: Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Batealit, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Kudus,

⁶ Wawancara dengan Muhammad Syafii, tanggal 24 februari 2019 di Basecamp kpa Argapala Jepara, pkl: 12.10 WIB- selesai.

sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Demak, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Mayong. Luas wilayah: 696,538 Ha = 59,965 Km². Ketinggian: 13 m – 736 m dpl. Jarak kecamatan ke Ibukota kabupaten ±28 Km.⁷

f. Struktur organisasi

Struktur kepengurusan

Ketua : Al Ma Arif

Wakil ketua : Khoirul Imdad

Sekretaris : Roisul Amin

Bendahara : Zulfa

Kepala divisi :

1. Kepala divisi pelestarian lingkungan: Muhammad Jalal Mahfudz

2. Kepala divisi SAR (*Search and Rescue*): Muhammad Syafi'i

3. Kepala divisi ekspedisi dan observasi alam: Shofi Mutaakhirin

4. Kepala divisi sekretariat dan hubungan masyarakat: Muhammad Mansyur Hidayat

5. Kepala divisi climbing/ RC: Abdul Ghofur
Koordinator :

1. Koordinator bidang kegiatan: Mubin Abdillah

Anggota:

a. Fita Fajar

b. Joenatan Marhensyah

c. Husni Mubarak

d. Jauharotul Fauziah

e. Anissatun Naimah

2. Koordinator bidang perlengkapan: Khoirul Ni'am

Anggota:

a. Yaris Riyadi

b. Muhammad Arya Budi D.

c. Ardiansyah

d. Argi Murdianto

e. Muhammad Shofi

⁷ Dokumentasi Desa Gemiring Kidul, Nalumsari, Jepara, dalam peta Journal Geografi Volume 11 No.2 Juli 2014; 130-137.

3. Koordinator bidang dokumentasi dan publikasi:
Muhammad Suharsono

Anggota:

- a. Satrio Adi
- b. Umi Naharul Hikmah
- c. Muktasim Billah
- d. Angga Pradita
- e. Puji Rahayu
- f. Nia Rahmawati
- g. Sarana dan prasarana kpa Argapala Jepara
Adventure.⁸

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Carier	4	Baik
2.	Tenda	5	Baik
3.	Sleeping bag	5	Baik
4.	Head lamp	12	Baik
5.	Kompor	3	Baik
6.	Nesting	5	Baik
7.	Carabiner	1 set	Baik
8.	Tali carmantel	1 roll (15 m)	Baik
9.	Tali webbing	5 roll	Baik
10.	Pelindung kepala	6	Baik
11.	Sepatu gunung	4	Baik
12.	Jaket gunung	7	Baik
13.	Rain coat	12	Baik
14.	Pisau out door	8	Baik
15.	Peralatan makan	2 set	Baik
16.	Kamera	2	Baik
17.	Water blader	4	Baik
18.	Trakking pole	4	Baik
19.	Sarung tangan	2	Baik
20.	Trash bag	1 pack	Baik
21.	Gaiters (pengaman kaki)	2	Baik
22.	Kompas	1	Baik
23.	Matras	20	Baik
24.	Lampu tenda	4	Baik
25.	Senter	4	Baik

⁸ Wawancara dengan Shofi Mutaakhirin, tanggal 24 february 2019 di Basecamp kpa Argapala Jepara, pkl: 13.15 WIB- selesai.

26.	HT (handy talky)	2	Baik
-----	------------------	---	------

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Konsep pelestarian lingkungan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama dari ajaran-ajaran agama Islam. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tidak hanya mengandung pokok-pokok agama. Isinya mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kehidupan manusia yang bersifat perseorangan maupun kemasyarakatan, baik berupa nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sang Khaliq (pencipta) maupun yang mengatur manusia dengan manusia yang lain juga dengan sesamanya dan dengan makhluk-makhluk lain yang merupakan lingkungan hidupnya. Al-Qur'an juga mengandung petunjuk bagi umat manusia kearah jalan kebajikan yang di benar, jika manusia menginginkan kebahagiaan dan jalan kejahatan yang seharusnya dihindari. Fungsi diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu, selain itu ia juga sebagai pembeda antara yang haq dan yang batil.⁹

Secara etimologis kata pelestarian akar katanya adalah lestari mendapat imbuhan pe-an. Kata lestari merupakan kata pungutan yang diserap dari bahasa jawa lestari. Kata lestari memiliki arti tetap selama-lamanya, kekal, tidak berubah sebagai sedia kala. kemudian kata melestarikan berarti menjadikan dan membiarkan sesuatu tetap tidak berubah.¹⁰ Kemudian, kata lestari diberi imbuhan pe-an yang memiliki makna leksikologis membuat jadi atau menjadikan sesuatu seperti pada kata dasarnya. Oleh karena itu, pelestarian berarti membuat sesuatu jadi lestari atau menjadikan sesuatu menjadi lestari, tetap selama-lamanya, kekal dan tidak berubah.

Memahami persoalan lingkungan dari perspektif agama menjadi penting karena perilaku manusia dan pola

⁹ Dr. M Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya; Media Sahabat Cendekia, 2019), 79-80

¹⁰ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; PN Balai Pustaka, 2016), 592

pikinya sejalan beriringan, sementara disisi lain pola pikir juga dipengaruhi oleh tafsir atas teks-teks keagamaan, yang pada akhirnya menjadi sistem teologi. Ini artinya, pendekatan agama melalui rekonstruksi penafsiran Al-Qur'an terhadap persoalan lingkungan menjadi sesuatu sangat penting.¹¹

Dalam bahasa Arab pelestarian semakna dengan kata الإصلاح yang bearti menjadikan sesuatu tetap adanya dan menjaga keberadaannya karena dilandasi rasa kasih dan sayang. Dengan demikian upaya pelestarian lingkungan berarti menjaga keberadaan lingkungan yang dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.¹²

Secara faktual yang dilestarikan bukan lingkungan itu sendiri, melainkan daya dukung lingkungan. Karena, lingkungan sendiri adalah bersifat dinamis selalu berubah, bahkan terlalu kecil peluang melestarikannya dalam pengertian etimologis. Perubahan lingkungan dapat terjadi secara alamiah, natural, maupun sebagai akibat perilaku ekologis manusia, antropogenik. Perubahan lingkungan yang bersifat alami adalah perubahan melalui proses geologis, vulkanologis dan sebagainya. Lingkungan hidup tidak saja bersifat fisik seperti tanah, udara, cuaca dan sebagainya, namun dapat juga berupa lingkungan sosial.¹³

Islam memiliki sistem keyakinan yang cukup jelas bahwa Allah swt telah menjadikan sumber daya alam dan lingkungan daya dukung bagi kehidupan. Fakta spiritual menunjukkan bahwa Allah swt telah memberikan fasilitas daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, secara teologis berpeluang dinyatakan bahwa ekoteologi Islam meyakini pelestarian lingkungan termasuk bagian integral dari sistem keberimanan seseorang, secara ekologis pelestarian lingkungan merupakan keniscayaan ekologis yang tidak dapat ditawar

¹¹ Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta; Paramadina, 2001), 16

¹² Istianah, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup", *jurnal Riwayah, Vol.1, No. 2, September, (2015)*; 252

¹³ Sulaiman Ibrahim, " Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an; Kajian Tafsir Maudu'iy", *jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ), Volume 1 No 1, Desember (2016)*, 109

oleh siapa pun dan kapan pun bagi keberlangsungan kehidupan. Teologi lingkungan dalam konsep islam dikembangkan melalui dasar-dasar keberimanan yang meliputi tentang;

- a. Tidak sempurna iman seseorang jika tidak peduli lingkungan.
- b. Peduli lingkungan adalah sebagian dari iman.
- c. Perusak lingkungan adalah kafir ekologis.¹⁴

Oleh karena itu, pelestarian lingkungan mutlak harus dilakukan oleh manusia. Manusia semua harus bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, ini merupakan satu hal yang sangat sederhana namun sulit untuk diterapkan. Disamping membersihkan juga memperindah lingkungan yaitu dengan cara menanam pohon, dengan berbagai macam tanaman hijau. Dengan demikian akan tercipta lingkungan yang bersih, segar dan sehat.

Manusia dengan lingkungan mempunyai hubungan dan keselarasan yang sangat erat antara keduanya. Keselarasan dalam ajaran islam mencakup empat hal yaitu;

1. Keselarasan dengan Tuhan.
2. Keselarasan dengan masyarakat.
3. Keselarasan dengan lingkungan alam, dan
4. Keselarasan dengan diri sendiri.

Demikian pula antara manusia dengan lingkungan ada hubungan keterkaitan dan keterlibatan timbal balik yang tidak dapat ditawar. Lingkungan dan manusia terjalin demikian eratnya, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.¹⁵ Jadi, Lingkungan adalah suatu wadah bagi makhluk hidup, baik berbentuk benda, kondisi atau keadaan yang menjadi tempat makhluk hidup berproses dan berinteraksi.¹⁶

Kerusakan alam bermula saat manusia memasuki sebuah zaman yang mereka sebut sebagai zaman modern. Hal ini diperparah dengan sikap yang tamak dan serakah

¹⁴ Abrar, "Islam dan Lingkungan", *jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Edisi 1, Tahun 1, Juli (2012)*, 19

¹⁵ Istianah, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup", 245

¹⁶ Ahmad Suhendra, "Menelisik Ekologis Dalam Al-Qur'an", *jurnal Esensia Vol.XIV No. 1 April (2013)*, 67

pada diri manusia. dengan demikian, tidak keliru jika beberapa sarjana muslim yang konsern dengan isu lingkungan, mengharuskan manusia untuk memperbaiki aspek spiritualnya untuk menciptakan lingkungan yang asri seperti Sayyed Husain Nasr dan Hasan Hanafi.

Tindakan merusak alam merupakan bentuk kezaliman dan kebodohan manusia. Semua perbuatan manusia yang dapat merugikan kehidupan manusia merupakan perbuatan dosa dan kemungkaran. Maka, setiap insan baik secara individu maupun kelompok, yang melihat tindakan tersebut, maka wajib menghentikannya melalui segala cara yang mungkin dibenarkan. namun, masalahnya kemudian adalah menegakkan hukum di Indonesia masi lemah termasuk lemah dalam pengawasan.

Tindakan moral-etik tidak hanya berkaitan tentang relasi antar manusia, tetapi juga dengan alam. Maka hak manusia untuk memanfaatkan alam tidak berarti membolehkannya mengganggu, merusak, dan bahkan menghancurkan keseimbangan ekologisnya yang memang sudah ditetapkannya dalam pola yang demikian indah dan harmonis.¹⁷ Pemanfaatan alam menurut islam sama sekali tidak boleh mengabaikan eksistensi hewan dan taman-tamannya. Karena persoalan lingkungan hidup bukan sekedar masalah sampah, pencemaran, pengrusakan hutan, atau pelestarian alam dan sejenisnya, melainkan sebagai bagian dari suatu pandangan hidup itu sendiri.

Manusia dalam rangka ini merupakan subyek penentu terhadap lingkungannya, karena pada dasarnya penciptaan alam yang telah berlangsung sejak lama sebelum manusia ada, tidak lain kecuali untuk bekal manusia agar tercapainya tujuan hidup manusia. maka manusia perlu memperhatikan;

- a. keseimbangan ekologi dan sumber alam
- b. kelangsungan dan kelestarian hidup manusia
- c. estetika, kenikmatan dan efesiensi kehidupan manusia
- d. memanfaatkan sebesar-besarnya kekayaan lingkungan untuk mensejahterakan hidup manusia

¹⁷ Ahmad Suhendra, "Menelisik Ekologis Dalam Al-Qur'an", 76-77

- e. melestarikan lingkungan sehingga pemanfaatannya dapat dinikmati manusia dari generasi ke generasi sepanjang masa.

Persoalan lingkungan hidup bukan sekedar masalah sampah, pencemaran, pengrusakan hutan, atau pelestarian alam dan sejenisnya, melainkan sebagai bagian dari suatu pandangan hidup itu sendiri. Masalah lingkungan hidup bersumber dari pandangan hidup dan sikap manusia yang egosentris dalam melihat dirinya dan melihat alam sekitarnya dengan seluruh aspek kehidupannya, Manusia yang beriman dituntut untuk mengfungsikan imannya dengan menyakini bahwa pemelihara penyelamatan dan pelestarian lingkungan adalah juga sebagian dari iman tersebut.¹⁸

Kehidupan alam dalam pandangan Islam berjalan diatas prinsip keselarasan dan keseimbangan. Konsep lingkungan diperkenalkan oleh Al-Qur'an dengan makna fungsional ekologis dari ungkapan ini dapat dinyatakan bahwa perlu dirumuskan bahwa pelestarian lingkungan termasuk dalam sistem keberimanan masyarakat beragama. Dalam pengertian bahwa sumber daya alam dan lingkungan diciptakan oleh Allah sebagai daya dukung bagi kehidupan. Agar daya dukung lingkungan dapat dipertahankan maka harus dilestarikan oleh manusia. Kunci keberhasilan dalam menangani masalah lingkungan hidup adalah manusia sendiri yang menentukan, karena manusia sebagai kholifah di bumi.¹⁹

Dengan ungkapan beda, konservasi adalah pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang di imbangi dengan upaya pemeliharaan daya dukung lingkungan bagi kehidupan. Inilah yang dimaksud dengan pemanfaatan secara bijak lestari.

Dalam hal ini Al-Qur'an menyadarkan manusia pada dua hal yang sangat penting; Supaya menikmati unsur keindahannya. Al-Qur'an menyebutkan; “ *Dan (perhatikan pulalah) kematangannya.*” (Q.S. الانعام ayat 99)

¹⁸ Ahmad Suhendra, "Menelisik Ekologis Dalam Al-Qur'an", 78-79

¹⁹ M. Muhtarom Ilyas, "Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam", jurnal Sosial Humaniora, Vol. 1 No. 2, 164

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ
 كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مَخْرُجًا مِنْهُ حَبًّا
 مُتْرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ
 مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ
 أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
 لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya; “Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan diri dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan zaitun, dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya diwaktu pohonnya berbuah dan kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. الانعام ayat 99)²⁰

1. Supaya memanfaatkan unsur materinya, disamping harus menuaniakan kewajibannya kepada Allah SWT. Allah berfirman; ‘Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya dihari memetik hasilnya (dengan di sedekah kan kepada fakir miskin) dan janganlah kamu berlebih-lebihan’’ (Q.S. الانعام ayat 141).

²⁰Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya; Mushaf Famy bi Syauqin*, (Banten; Forum Pelayanan Al-Qur'an, Cet ke-2, 2018), 140

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ
 مَّعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ
 وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ
 كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ
 حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ



Artinya; "Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa dan tidak sama. Makanlah dari buahnya bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya dihari memetik hasilnya; dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."'' (Q.S. الانعام ayat 141).²¹

Islam memiliki sistem keyakinan yang cukup jelas bahwa Allah SWT telah menjadikan sumber daya alam dan lingkungan daya dukung bagi kehidupan. Fakta spiritual menunjukkan bahwa Allah SWT telah memberikan fasilitas daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, secara teologis berpeluang dinyatakan bahwa ekoteologi Islam meyakini pelestarian lingkungan bagian integral dari sistem keberimanan seseorang. Hal ini didasarkan pada dua pendekatan yaitu

²¹Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya; Mushaf Famy bi Syauqin*, 146

pendekatan ekologis dan pendekatan teologis. Secara ekologis pelestarian lingkungan merupakan keniscayaan ekologis yang tidak dapat ditawar oleh siapapun dan kapanpun bagi keberlangsungan kehidupan. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan mutlak harus dilakukan oleh manusia. Sedangkan secara ekoteologis islam, Allah SWT menyatakan secara eksplisit dan kepedulian-Nya terhadap pelestarian lingkungan.²² Hal ini antara lain diungkapkan dalam Al-Qur'an Q.S. جاثية ayat 13. Makna fungsional ekologis dari ungkapan ini dapat dinyatakan bahwa ungkapan oratorik yang digunakan dalam ayat tersebut mengandung arti keharusan yang lebih serius untuk dilakukan dibandingkan dengan ungkapan perintah biasa. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan menurut perhatian serius dari manusia dan harus dilakukan. Dengan demikian, perlu dirumuskan bahwa pelestarian lingkungan dalam sistem keberimanian masyarakat beragama. Dalam pengertian bahwa sumber daya alam dan lingkungan diciptakan oleh Allah sebagai daya dukung bagi kehidupan secara optimum. Agar optimasi daya dukung lingkungan dapat dipertahankan maka harus dilestarikan oleh manusia.²³ Allah berfirman dalam Q.S. جاثية ayat 13 yang berbunyi;

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا

مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Artinya; "Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang di bumi semuanya daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda

²² Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, 209

²³ Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, 210

(kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir''. (Q.S. *جاثية* ayat 13)²⁴

Pokok pikiran ayat ini terdapat pada kalimat yang artinya: “yang demikian hanya ditangkap oleh orang-orang yang memiliki daya nalar memadai”. Dalam perspektif ekoteologi Islam, yang dimaksud dengan orang-orang yang memiliki daya nalar memadai dalam ayat ini adalah orang-orang yang memiliki kesadaran lingkungan dan kearifan lingkungan serta memiliki kepedulian lingkungan cukup tinggi. Selanjutnya, kesadaran, kearifan dan kepedulian lingkungan tersebut dikristalisasikan dalam tindak pelestarian lingkungan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pelestarian lingkungan sebagai kristalisasi dari kesadaran, kearifan dan kepedulian lingkungan menjadi bagian integral dari keberimanan masyarakat beragama Islam. Teologi pelestarian lingkungan dapat dijabarkan dalam berbagai bentuk mulai dari perumusan supra struktur ekologis, struktur ekologis maupun infra struktur yang berwawasan lingkungan. Perumusan supra struktur ekologis antara lain dapat diciptakan sistem teologi pelestarian lingkungan. Sedangkan penciptaan struktur ekologis antara lain dapat dibuat rumusan tatanan hukum, pranata sosial, lembaga sosial yang berwawasan lingkungan.

Berdasarkan pendalaman dan pengembangan makna fungsional ekologis dari ayat Al-Qur'an tersebut di atas dapat diambil bahwa berdasarkan pendekatan rasional ekologis dan spiritual religius Islam pengembangan kesadaran, kearifan dan kepedulian lingkungan menjadi keniscayaan yang tidak dapat ditawar sedikitpun. Sebab, secara rasional ekologis pelestarian lingkungan merupakan keniscayaan ekologis. Hal ini karena manusia merupakan makhluk lingkungan. Antara manusia dengan lingkungan memiliki keterhubungan mutual simbiosis cukup kuat manusia membutuhkan

²⁴R. H. A. Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang; CV. Asy-Syifa, 1992), 817

lingkungan sebagai tempat melangsungkan kehidupannya. Fakta menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup di luar lingkungan. Sebab, lingkungan telah menyediakan fasilitas kehidupan bagi manusia berupa daya dukung lingkungan secara optimum. Di sisi lain, lingkungan juga membutuhkan manusia. Sebab, manusia merupakan makhluk yang paling berpeluang menjadi makhluk yang bertanggungjawab dalam tindak pelestarian lingkungan. Dengan ungkapan lain, manusia sebagai subyek pengelola lingkungan mampu membuat perencanaan, mampu melaksanakan dan mampu mengawasi tindak pelestarian lingkungan baik yang dilakukan oleh manusia sendiri ataupun yang dilakukan oleh komponen lain.

Dengan demikian, pelestarian lingkungan memerlukan partisipasi aktif dari manusia. Inilah relevansinya dinyatakan bahwa antara manusia dengan lingkungan memiliki keterhubungan mutual simbiosis cukup kuat.

Ada beberapa hal yang harus diketahui dalam mencegah terjadinya pencemaran dalam lingkungan. Dalam pencegahan ini tidak hanya dilakukan secara lahiriyah saja melainkan juga dari kesadaran manusianya itu sendiri yang tidak lepas dari keimanan. Amar ma'ruf nahi mungkar adalah dua kata umum, yang pertama mencakup segala perbuatan yang faedah dan barokahnya kembali kepada pribadi dan masyarakat serta di dalamnya tidak ada paksaan dan hal buruk lainnya.²⁵

Yang dimaksud dengan pelestarian atau kelestarian alam adalah upaya melestarikan kemampuannya sehingga selalu serasi dan seimbang. Dengan demikian, pelaksanaan tugas kekhilafahan tidak boleh mengakibatkan terganggunya keserasian dan keseimbangan yang menjadi ciri alam raya sejak di ciptakannya. Apabila dalam proses melaksanakan tugas ke khalifahan itu terjadi dampak yang kurang baik, maka segera harus dilakukan upaya untuk

²⁵M. Muhtarom Ilyas, "Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam", 158

meniadakan atau paling tidak mengurangi sedapat mungkin dampak-dampak negatif itu. Itulah yang di istilahkan oleh Al-Quran dengan perbaikan.

2. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan

Berdasarkan data penggunaan arti البيعة dalam Al-Qur'an seperti terungkap di atas, tampak berkonotasi pada lingkungan sebagai ruang kehidupan khususnya bagi spesies manusia. Penggunaan konotasi derivasi kata al-Bi'ah atau lingkungan sebagai ruang kehidupan tampak paralel dengan tradisi ekologi yang lazim memahami bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu di luar suatu organisme.²⁶

Ajaran islam yang termaktub dalam Al-Qur'an sesungguhnya memiliki concern yang cukup mendalam dan luas tentang korelasi antara manusia dan alam atau lingkungan. Korelasi itu dibentuk dalam sebuah etika religius, yang mengikat manusia untuk terus menjaga sumber daya alam manusia untuk menopang hidup.²⁷ Adapun ayat-ayat Al-Qur'an tentang pelestarian lingkungan yaitu;

- a. Surat الأعراف ayat 56-58 tentang Peduli Lingkungan

وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ
خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّحَ بُشْرًا
بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا

²⁶ Ahmad Sadad, "Paradigma Tafsir Ekologi", *jurnal Kontemplasi*, Volume 05 Nomor 01, Agustus, (2017), 67

²⁷ Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup", *jurnal EduTech Vol. 1, No. 1, Maret*, (2015), 11

سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ
 مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ
 تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ
 بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبِثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ
 كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahma Nya (hujan) hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu. Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanam-tanamannya tumbuh dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (Q.S. الأعراف ayat 56-58)²⁸

²⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya; Mushaf Famy bi Syauqin*, 157-158

Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat-Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan

Hanya saja ada sebagian kaum yang berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda, melainkan juga berupa sikap, perbuatan tercela atau maksiat serta perbuatan jahiliyah lainnya. Akan tetapi, untuk menutupi keburukan tersebut sering kali mereka menganggap diri mereka sebagai kaum yang melakukan perbaikan di muka bumi, padahal justru merekalah yang berbuat kerusakan di muka bumi

Allah SWT melarang umat manusia berbuat kerusakan di muka bumi karena Dia telah menjadikan manusia sebagai khalifahNya. Larangan berbuat kerusakan ini mencakup semua bidang, termasuk dalam hal muamalah, seperti mengganggu penghidupan dan sumber-sumber penghidupan orang lain.

Penjelasan ayat di atas adalah maka apabila telah diperbaiki dari kerusakan, maka jangan membuat kerusakan lagi apabila tidak sanggup untuk memperbaikinya. Tugas manusia tidak hanya mengolahnya tetapi mempunyai kewajiban memakmurkannya dalam arti menjaganya. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di bumi, agar kelak mampu memakmurkan bumi.

Konservasi alam merupakan amanah bagi manusia untuk memelihara kehidupan dengan segenap sistemnya dan merupakan salah satu dari tujuan syari'ah, bahkan tujuan tertinggi. Konservasi yang dilakukan melalui pelestarian, perlindungan, pemanfaatan secara lestari, rehabilitasi, dan peningkatan mutu lingkungan pada dasarnya untuk menjamin kemaslahatan manusia beserta makhluk hidup lainnya dalam jangka panjang dan berkesinambungan.²⁹

²⁹ Salmah Fa'atin, Nailis Sa'adah, "Konservasi Alam; Aktivitas Paguyuban Masyarakat Peduli Hutan Dalam Bingkai Living Qur'an

- b. Surat الروم ayat 41-42 tentang Larangan Membuat Kerusakan di Muka Bumi

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي
النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ
مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: Bepergianlah di bumi lihat lah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (Q.S. الروم ayat 41-42)³⁰

Selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, khususnya manusia.

Keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri. Tanah longsor, banjir, kekeringan, tata ruang daerah yang tidak karuan dan udara serta air yang

Di Kabupaten Kudus’, *Jurnal Tajdid Vol. 17, No. 1, Januari-Juni, (2018)*, 72

³⁰ Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur’an dan Terjemahnya; Mushaf Famy bi Syaugin*, 408-409

tercemar adalah buah kelakuan manusia yang justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Tentang memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, banyak upaya yang bisa dilakukan, misalnya rehabilitasi SDA berupa hutan, tanah dan air yang rusak perlu ditingkatkan lagi. Dalam lingkungan ini program penyelamatan hutan, tanah dan air perlu dilanjutkan dan disempurnakan. Pendayagunaan daerah pantai, wilayah laut dan kawasan udara perlu dilanjutkan dan makin ditingkatkan tanpa merusak mutu dan kelestarian lingkungan hidup.

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang telah mengadakan kerusakan baik di laut maupun di bumi maka akan diperingatkan langsung oleh Allah, dengan banjir, kekeringan, kekurangan pangan, kebakaran hutan. Agar manusia mau kembali kejalan yang benar dan bertaubat tetapi kalau setelah Allah memberikan peringatan di Dunia manusia tidak menghiraukannya, maka Allah memperingatkan kepada mereka menunggu hari pembalasan. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh manusia karena kerusakan alam akan menimpa pula kepada makhluk-makhluk lain yang ada di alam, serta akan mengganggu kelangsungan hidupnya.

Di dalam ayat tersebut, sangat jelas bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di muka bumi adalah akibat ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Allah SWT, telah memperingatkan tentang kerusakan yang terjadi di alam dunia ini, baik di darat, laut maupun udara, bukan semata-mata bersifat alami. Namun karena ulah perbuatan manusia itu sendiri.³¹

Pemeliharaan, kelestarian, dan pemanfaatan alam hasil dari lingkungan yang tersedia ini dan berbagai kasus yang terjadi setiap tahun ada saja kerusakan lingkungan hidup, pencemaran, pembakaran hutan, penebangan hutan secara liar dan hampir separoh hutan telah gundul akibat keserakahan manusia yang rakus yang mengakibatkan hilangnya keseimbangan pada alam.

³¹ Istianah, “Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup”, 261

Persoalan pelestarian atau kebersihan alam dalam dunia modern sekarang ini dianggap sebagai suatu masalah yang sangat kompleks yang dihadapi oleh setiap manusia, karena telah timbul berbagai gangguan pencemaran yang akan menggoncangkan dan membahayakan kelestariannya, hal tersebut telah menimbulkan akses perusakan lingkungan, seperti kerusakan hutan, tanah longsor, penebangan hutan tanpa penghitungan, polusi udara, polusi air, polusi tanah dan lain-lain.

Tindakan manusia yang sangat ceroboh dan tidak bisa merawat lingkungan hidup, merusak alam pada hakikatnya merupakan tindakan yang merugikan diri sendiri, karena rusaknya alam berarti sumber kehidupan manusia hancur pula. Al-Qur'an menjelaskan sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Dan kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan kami ciptakan pula makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rizkinya. (Q.S. الحجر ayat 20)³²

Alam yang dirusak manusia akhirnya akan mendatangkan bencana bagi kehidupannya seperti banjir, kekurangan pangan, panas bumi yang makin meninggi, udara yang makin kotor yang menyebabkan penyakit, menyebabkan hidup tidak nyaman lagi, dan juga timbulnya berbagai jenis penyakit. Masih banyak lagi kecerobohan-kecerobohan manusia dalam mengelola alam.

Jika dilihat dari tanggung jawab manusia adalah makhluk yang ditugaskan untuk memakmurkan bumi, mengelola alam dan melestarikannya. Al-Qur'an memberikan isyarat tentang perilaku manusia terhadap alam yaitu ketika Allah berdialog dengan malaikat, pada saat Adam diciptakan ingatlah ketika Tuhan mu berfirman:

³² Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya; Mushaf Famy bi Syaqqin*, 263

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ
 خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
 الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي
 أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ‘Aku hendak menjadikan khalifah di bumi’. Mereka berkata, apakah engkau hendak menjadikan irang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memujimu dan menyucikan namamu. Dia berfirman, sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S. البقرة ayat 30)³³

Orang yang merusak oleh Yusuf Qardawi sebagaimana dikutip oleh Nadjamuddin Ramly dianggap telah meodai subtansi dari keberagaman yang benar dan secara tidak langsung meniadakan tujuan eksistensi manusia dimuka bumi. Dengan melakukan perbuatan yang sewenang-wenang terhadap lingkungan dengan cara mengeksploitasi tanpa memperhatikan akibatnya jelas bertentangan dengan ajaran islam.³⁴

Suka merusak adalah salah satu sifat manusia yang di dorong oleh nafsu dan melahirkan sifat rakus dan tamak. Jika berhadapan dengan alam, sifat ini sangat membahayakan, karena akan menjadi makhluk perusak yang akan mengeksploitasi alam tanpa memperhatikan kelestariannya. Sifat merusak alam adalah buruk dan dicela Allah. Firman Allah :

³³ Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya; Mushaf Famy bi Syaunin*, 6

³⁴ Istianah, ‘Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup’, 261

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا
 قَالُوا ۗ بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ
 وَلَيُرِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ تُطغِينَا
 وَكُفْرًا ۚ وَالْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ
 الْقِيَامَةِ ۚ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ ۚ
 وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: “Mereka berbuat kerusakan di muka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang akan membuat kerusakan”. (Q.S. الميده ayat 64)³⁵

Menjaga pelestarian lingkungan merupakan salah satu bentuk ibadah kita kepada Allah SWT karena Allah SWT menyukai keindahan dan keindahan itu bisa terwujud karena ada faktor kebersihan, tidak mungkin jika suatu tempat yang kotor akan terlihat indah. Walaupun kebersihan merupakan hal yang sepele dan mungkin semua orang bisa melakukannya dan tetapi merupakan hal yang sulit jika tidak dibiasakan sejak dini terutama dari diri sendiri, jadi pembiasaan merupakan faktor yang paling penting juga dalam usaha menciptakan pelestarian lingkungan.

3. Pandangan mufassir tentang pelestarian lingkungan.

Masalah lingkungan hidup saat ini banyak menuai perhatian masyarakat dunia karena alam dari hari ke hari semakin rusak. Hutan-hutan yang memberikan oksigen

³⁵Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya; Mushaf Famy bi Syaunin*, 118

dari hari kehari semakin sedikit, air laut dan air sungai kini telah tercemar, begitu pula tanah juga ikut tercemar oleh zat-zat kimia yang berbahaya, lapisan ozon semakin menipis, dan masih banyak lagi masalah lainnya. semua ini berakibat fatal bagi keberlangsungan hidup kita dan seluruh makhluk hidup lainnya di muka bumi ini.

Maka dari itu menjadi tanggung jawab bersama untuk menjaga, merawat dan melestarikannya. Janganlah saling merugikan, cintailah alam untuk generasi penerus kita. Jangan sampai generasi penerus kita tidak bisa melihat pohon-pohon hijau yang rindang dan asri dan binatang binatang di masa depan nanti.

kerusakan yang terjadi di daratan dan di lautan semua itu disebabkan oleh tangan manusia itu sendiri. Dan Allah akan menimpakan akibat buruknya kepada manusia agar manusia merasakannya, sebagai teguran agar manusia kembali ke jalan yang benar.

Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah menjelaskan bahwa, “terjadinya kerusakan merupakan akibat dari dosa dan pelanggaran yang dilakukan oleh manusia sehingga mengakibatkan gangguan keseimbangan di darat dan di laut”.³⁶ Sebaliknya, ketiadaan keseimbangan itu, mengakibatkan siksaan kepada manusia. Semakin banyak perusakan terhadap lingkungan, semakin besar pula dampak buruknya terhadap manusia.

Manusia berpikir bagaimana mengeruk sebanyak-banyaknya kekayaan alam, jika tidak mereka khawatir kehabisan. Padahal jika mereka mengetahui bahwa Allah itu Maha kaya pastilah mereka tidak khawatir dan tidak akan tamak karena kekayaan Allah tidak akan pernah habis. Namun itu semua adalah tabiat manusia sebagaimana firman Allah :

إِنَّا الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٦﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا

﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾

³⁶ Ahmad Suhendra, “Menelisik Ekologis dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Esensia*, Vol.XIV No. 1, April, (2013), 70

"Sungguh Manusia diciptakan bersifat suka mengeluh, Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, dan apabila mendapat kebaikan (Harta) dia jadi kikir". (QS. معارج ayat 19-21).³⁷

C. Analisis Data Penelitian

Analisis pelestarian lingkungan dalam Al-Qur'an, serta aplikasi ayat Al-Qur'an tentang pelestarian lingkungan oleh komunitas Argapala Jepara *adventure*. Adapun wujud pelestarian lingkungan dalam Al-Qur'an dapat dibayangkan bahwa ketika Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW 14 abad silam. Sudah berbicara tentang daur ulang lingkungan yang sehat lewat angin, gumpalan awan, air, hewan, tumbuh-tumbuhan, proses penyerbukan bunga, buah-buahan yang saling terkait dalam kesatuan ekosistem.

Mengingat banyaknya ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan, maka pembahasan akan dibatasi pada beberapa ayat lingkungan.

1. Adapun konsep dari pelestarian lingkungan dalam Al-Qur'an dijabarkan sebagai berikut;

a. Kewajiban memelihara dan melindungi hewan³⁸

Salah satu ayat yang menganjurkan berbuat baik dengan memelihara dan melindungi hewan dengan cara memberikan makanan dan menolongnya. Allah yang memberi rizki, dan Allah mengetahui tempat, berdiam dan tempat penyimpanan makanannya, Allah SWT berfirman dalam Q.S هود ;

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ
مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya ; Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh;

³⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya; Mushaf Famy bi Syauqin*, 569

³⁸ Mardiana, " Kajian Tafsir Tematik Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup", (*Dalam Jurnal Al-Fikr, Volume 17, Nomor. 1, Tahun (2013), 144*

mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar..³⁹

di lain ayat, yakni *Q.S* الأعراف ayat 7 Allah berfirman;

فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِم بِعِلْمٍ وَمَا كُنَّا غَائِبِينَ ﴿٧﴾

Artinya; *Janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi setelah diciptakan dengan baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman.*⁴⁰

Ayat di atas, melarang untuk merusak lingkungan, dan justru sebaliknya ayat tersebut menganjurkan manusia untuk berbuat baik dan memelihara lingkungannya. Secara implisit Allah senantiasa memelihara dan melindungi makhluknya, termasuk binatang dengan cara memberikan makanan. Manusia sebagai makhluk Allah SWT yang diperintahkan untuk selalu berbuat baik dan dilarang untuk berbuat kerusakan di atas bumi.

b. Penanaman pohon dan penghijauan

Salah satu konsep pelestarian lingkungan dalam islam adalah perhatian akan penghijauan dengan cara menanam dan bertani. Nabi Muhammad SAW menggolongkan orang-orang yang menanam pohon sebagai shodaqoh. hal ini diungkapkan secara tegas dalam *Q.S* الانعام ayat 99, Allah Berfirman;

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ
نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا
مُتَرَكَبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ

³⁹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya Cet. 6; Jatinegara; Darus Sunnah, 2002, 223.*

⁴⁰ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya, 162*

وَجَنَّتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ
 مُتَشَبِهٍ^{٤١} أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي
 ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya; dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan tanaman yang menghijau itu butir yang banyak. dan dari mayang kurma yang mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur dan kami keluarkan pula zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohannya berbuah dan perhatikanlah poulalah kematangannya. sesungguhnya oada yang demikian itu ada tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman.⁴¹

Ada dua upaya yang mendasar dari upaya penghijauan ini, yaitu;

1. Pertimbangan pemanfaatan, sebagaimana disebutkan dalam Q.S عبس ayat 24-25, sebagai berikut;

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۗ أَنَا صَبَبْنَا
 الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾

Artinya; Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. sesungguhnya kami benar-benar telah mencurahkan air dari langit, kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu kami tumbuhkan biji-bijian itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 141

*pohon kurma, kebun-kebun yang lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan binatang-binatang ternakmu.*⁴²

2. Pertimbangan keindahan, sebagaimana disebutkan dalam Q.S النمل ayat 60, sebagai berikut;

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ
مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ
بِهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ
مَعَ الَّذِينَ بَدَّلُوا قُلُوبَهُمْ هَادِيٌۖ سَلَابٌ
مَّعَ اللَّهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ

Artinya; *atau Siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).*⁴³

Maka lihatlah pada ungkapan ini kebun-kebun yang sangat indah yang bearti menyejukkan jiwa mata dan hati ketika memandangnya. setelah Allah SWT memaparkan nikmat-nikmatnya, baik berupa tanaman, kurma, zaitun, buah delima dan semacamnya. imam Al-Qurtubi memaparkan dalam tafsirnya fardhu kifayah maka pemerintah harus

⁴² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 586

⁴³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 383

menganjurkan manusia untuk melakukannya, salah satu bentuk usahaitu dengan menanam pohon.⁴⁴

c. Menghidupkan lahan mati

Lahan mati bearti tanah yang tidak bertuan, tidak berair, tidak diisi bangunan dan tidak dimanfaatkan.⁴⁵ Allah SWT telah menjelaskan dalam Q.S *يٰس* ayat 33;

وَأَيُّ آيَةٍ لَهُمْ أَنَّ الْأَرْضَ الْمَيِّتَةَ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya; *Dan suatu tanah kekuasaan Allah yang besar bagi mereka adalah bumi yang mati. kamin hidupkan bumi itu dan kami keluarkan dari padanya biji-bijian, maka dari padanya mereka makan.*⁴⁶

Di ayat lain tepatnya Q.S *الحج* ayat 5-6, Allah berfirman;

...وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾ ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُخَيِّ الْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦﴾

Artinya; *Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila Kami telah menurunkan air diatasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. Yang*

⁴⁴ Al-Qurtubi, Tafsir al-Qurtubi, Juz 111, 306

⁴⁵ Mardiana, "Kajian Tafsir Tematik Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup", 145

⁴⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 442

*demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang hak dan sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan sesungguhnya Allah SWT maha kuasa atas segala sesuatu.*⁴⁷

Kematian sebuah tanah akan terjadi kalau tanah itu ditinggalkan dan tidak ditanami, tidak ada bangunan serta peradaban, kecuali kalau kemudian tumbuh di dalamnya pepohonan. Tanah dikategorikan hidup apabila di dalamnya terdapat air dan pemukiman sebagai tempat tinggal. menghidupkan lahan mati adalah ungkapan dalam khazanah keilmuan yang diambil dari pernyataan Nabi SAW, dalam bagian matan hadist, yakni Barang siapa yang menghidupkan lahan mati maka ia menjadi miliknya.

Dalam hadist ini Nabi SAW, menegaskan bahwa status kepemilikan bagi tanah yang kosong adalah bagi bagi mereka yang menghidupkannya. Menghidupkan lahan mati, usaha ini dikategorikan sebagai suatu keutamaan yang dianjurkan islam, serta dijanjikan bagi yang mengupayakan pahala yang amat besar, karena usaha ini adalah dikategorikan sebagai usaha pengembangan pertanian dan menambah sumber-sumber produksi. Sedangkan bagi siapa saja yang berusaha untuk merusak usaha seperti ini dengan cara menebang pohon akan di celupkan kepalanya kedalam neraka.

d. Udara

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah udara, dalam hal ini udara yang mengandung oksigen yang diperlukan manusia untuk pernafasan. Tanpa oksigen maka manusia tidak dapat bertahan hidup.

Tuhan beberapa kali menyebut udara dan fungsinya dalam proses daur air dan hujan. Firman Allah dalam *Q.S. البقره* ayat 164;

⁴⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 443

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ
 وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ
 النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ
 الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
 وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ
 وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya; Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupan bumi sesudah mati atau keringnya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; Sungguh terdapat tanda-tanda keesaan dan kebesaran Allah bagi kaum yang memikirkannya.⁴⁸

Pada ayat lain, yakni Q.S. الروم ayat 48 Allah juga berfirman;

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيْحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي
 السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ

⁴⁸ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 26

مِنْ خَلِيلِهِ ^ط فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مِنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا

هُمَّ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

*Artinya; Allah, Dia lah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya dilangit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba nya yang dikehendakinya tiba-tiba mereka menjadi gembira.*⁴⁹

Udara merupakan pembauran gas yang mengisi ruang bumi, dan uap air yang meliputinya dari segala penjuru. Udara adalah salah satu dari empat unsur yang seluruh alam bergantung kepadanya. Empat unsur tersebut ialah tanah, air, udara dan api. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern telah membuktikan bahwa keempat unsur ini bukanlah zat yang sederhana, akan tetapi merupakan persewaan dari berbagai macam unsur. Air misalnya, terdiri dari unsur oksigen dan hidrogen. Demikian juga tanah yang terbentuk dari belasan unsur berbeda. Adapun udara, ia terbentuk dari sekian ratus, dengan dua unsur yang paling dominan.

Termasuk hikmah kekuasaan Tuhan dalam penciptaan alam ini, bahwa Dia menciptakan udara dengan nitrogen dan sifatnya yang pasif sebagai kandungan mayoritasnya, yaitu 78 persen dari udara. Kalau saja kandungan udara akan gas nitrogen kurang dari itu, niscaya akan berjatuhan bunga-bunga api dari angkasa luar karena mudahnya menembus lapisan bumi, hal itu yang kerap kali terjadi. Dan terbakarlah segala sesuatu yang ada pada permukaan bumi.

Fungsi lain dari udara atau angin adalah dalam proses penyerbukan atau mengawinkan tumbuh-

⁴⁹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 410

tumbuhan. Allah SWT, berfirman dalam Q.S. الحجر ayat 22, sebagai berikut;

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاحِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya; Dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan tumbuh-tumbuhan dan kami turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.⁵⁰

Dengan diantara sekian banyak manfaat angin adalah kemampuannya dalam menggerakkan kapal-kapal untuk terus berlayar dengan izin Allah. Angin berfungsi juga untuk mengalurkan air dari suatu tempat ketempat lain, dan yang menyebabkan terbaginya hewan-hewan air keberbagai permukaan air. Dalam kehidupan tumbuh-tumbuhan, anginlah yang membawa benih-benih yang menyebabkan kesuburan dan penyerbukan serta penyebaran tumbuh-tumbuhan keberbagai belahan bumi.⁵¹ Namun angin juga bisa menjadi bencana bagi makhluk hidup ketika ia menjadi badai misalnya, Allah telah menghancurkan kaum 'Ad dengan angin badai karena kefakiran dan kesombongan mereka diatas muka bumi ini, lalu mereka berkata, ‘siapakah diantara kita yang lebih kuat’. Allah SWT berfirman dalam Q.S. الداريات ayat 42;

مَا تَذُرُّ مِنْ شَيْءٍ أَتَتْ عَلَيْهِ إِلَّا جَعَلْتَهُ كَالرَّمِيمِ ﴿٤٢﴾

⁵⁰ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 264

⁵¹ Abdul Majid al-Nazar, ‘‘Qadhanya al-Biah min Manzbur Al-Islami’’, 92

Artinya; *Dan juga pada kisah 'Ad ketika kami mengirimkan kepada mereka angin yang membinasakan. Angin itu tidak membiarkan satupun yang dilandanya melainkan dijadikannya seperti serbuk.*⁵²

Sebagai manusia terkadang muncul ketika datang angin topan yang sangat kencang dengan membawa debu dan hawa panas, yang akan membuat sebagian manusia sakit, mereka lupa bahwa itu semua terjadi atas kehendak Allah dan berjalan sesuai dengan hukum alamnya yang tidak dapat dirubah. Dari Ubay berkata;

لَا تَسُبُّوا الرِّيحَ فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا مَا تَكْرَهُونَ فَقُولُوا
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الرِّيحِ وَخَيْرَ مَا فِيهَا
 وَخَيْرَ مَا أَرْسَلْتَ بِهِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ الرِّيحِ
 وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أَرْسَلْتَ بِهِ

Artinya; *'Janganlah kamu mencela angin. Apabila kalian melihat angin yang tidak kalian sukai maka berdoalah, Ya Allah, sesungguhnya kami mohon kepada-Mu dari kejelekan angin ini dan kebaikan apa yang ada di dalamnya, serta kebaikan apa yang telah Engkau kirim. Saya berlindung kepada-Mu dari kejelekan angin ini, serta apa yang ada di dalamnya dan apa yang telah Engkau kirim'' (H.R Marfu').*⁵³

Sungguh, nikmat udara merupakan suatu nikmat yang sangat besar. dengan demikian manusia dituntut untuk memanfaatkannya sesuai dengan karunia yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka, dengan melestarikannya bukan dengan mencemarinya dan

⁵² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 523

⁵³ Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah*, yang diriwayatkan dengan riwayat marfu' (2756)

merusaknya yang akan membawa mudharat bagi dirinya dan makhluk ciptaan Allah lainnya.

e. Air

Sumber kekayaan lain yang sangat penting untuk dijaga adalah air, sumber kehidupan bagi manusia, tumbuh-tumbuhan dan hewan. Allah SWT, berfirman dalam Q.S. الانبياء ayat 30, yakni;

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا
 رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ
 أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya; *“Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu, kemudian kami pisahkan antara keduanya; dan kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman.”*⁵⁴

Pada hakekatnya air adalah kekayaan yang mahal dan berharga. Akan tetapi karena Allah menyediakannya dilaut sesuai bahkan hujan secara gratis, manusia seringkali tidak menghargai air sebagai mestinya.

Namun satu hal penting yang layak direnungkan, bahwa air bukanlah komoditas yang bisa tumbuh dan berkembang ia tidak sama, misalnya dengan kekayaan nabati dan hewani, sebab itulah Allah, mengisyaratkan dalam Q.S. المؤمنون ayat 18;

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَتْهُ فِي الْأَرْضِ
 وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya; *‘Dan kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran; lalu kami jadikan air itu*

⁵⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 324

*menetap dibumi, dan pasti Kami berkuasa melenyapkannya.*⁵⁵

Jika makhluk hidup terutama manusia tidak bisa hidup tanpa air, sementara kuantitas air terbatas, maka manusia wajib menjaga dan melestarikan kekayaan yang amat berharga ini. Jangan sekali-kali melakukan tindakan-tindakan kontra produktif, yaitu dengan cara mencemarinya, merusak sumbernya dan lain-lain. Termasuk pula dengan tidak menggunakan air secara berlebih-lebihan menurut ukuran-ukuran yang wajar.

1. Larangan mencemari air

Bentuk-bentuk pencemaran air yang dimaksud oleh ajaran islam disini seperti kencing, buang air besar dan sebab lainnya yang dapat mengotori sumber air. Dari sahabat Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda;

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ
عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ﴿اتَّقُوا
اللَّاعِنِينَ قَالُوا وَمَا اللَّاعِنَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ ظِلِّهِمْ﴾

Artinya; ‘*Jauhilah perbuatan yang mendatangkan dilaknat*’ para sahabat bertanya, ‘*Apakah dua perbuatan yang mendatangkan laknat*’, Rasulullah Saw bersabda, ‘*yaitu orang yang membuang air besar ditengah jalan umum atau tempat berteduh manusia.*’ HR. Abu Daud.⁵⁶

⁵⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 343

⁵⁶ Shahih, di dalam kitab *Sunanannya* pada bab *al-Muwadliullati an-Nabiyyu Saw Anil Baul*, Juz 1 halaman 38, hadist diriwayatkan oleh Abu Daud (23)

Pencemaran air di zaman modern ini tidak hanya terbatas pada kencing, buang air besar, ataupun hajat manusia yang lain. Bahkan banyak ancaman pencemaran lain yang jauh lebih berbahaya dan berpengaruh dari semua itu, yakni pencemaran limbah industri, zat kimia, zat beracun yang mematikan, serta minyak yang mengengangi samudra.⁵⁷

2. Penggunaan air secara berlebihan.

Ada bahaya lain yang berkaitan dengan sumber kekayaan air, yaitu penggunaan air secara berlebihan. Air dianggap sebagai sesuatu yang murah dan tidak berharga. Karena hanya manusia-manusia yang berfikir yang mengetahui betapa berharganya kegunaan dan nilai air. Hal ini sejalan dengan Q.S. الانعام ayat 141, yakni;

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ
 مَّعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ
 وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ
 كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ
 حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ



Artinya ; “Dan janganlah kalian israf berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlaku israf.”⁵⁸

⁵⁷ Mardiana, ‘Kajian Tafsir Tematik Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup’, 146

⁵⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 146

- f. Menghindari kerusakan dan menjaga keseimbangan alam.

Salah satu tuntunan terpenting islam dalam hubungannya dengan lingkungan ialah bagaimana menjaga keseimbangan alam atau lingkungan dan habitat yang ada tanpa merusaknya. Karena tidak diragukan lagi bahwa Allah menciptakan segala sesuatu di alam ini dengan perhitungan tertentu. Seperti dalam firmanNya dalam *Q.S. al-ملك* ayat 3 yang berbunyi;

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ
الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِن
فُطُورٍ

*Artinya; Allah yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka itulah berulang-ulang. Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang.*⁵⁹

Inilah prinsip yang senantiasa diharapkan dari manusia, yakni sikap adil dan moderat dalam konteks keseimbangan lingkungan, tidak hiperbolis maupun meremehkan, sebab ketika manusia sudah bersikap hiperbolis atau meremehkan, maka ia cenderung menyimpang, lalai serta merusak. Hiperbolis di sini maksudnya adalah berlebih-lebihan dan melewati batas kewajaran. Sementara meremehkan maksudnya ialah lalai serta mengecilkan makna yang ada.⁶⁰ Keduanya merupakan sikap yang tercela, sedangkan sikap adil dan moderat adalah sikap terpuji.

Sikap adil, moderat, ditengah-tengah dans seimbang seperti inilah yang diharapkan dari manusia

⁵⁹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 563

⁶⁰ Yusuf Qarhawi, *Ri'ayah al-Biah fi al-Syari'ah al-Islam*, terj. Abdullah Hakam Shah, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, 23

dalam menyikapi setiap persoalan. Baik itu berbentuk materi maupun inmateri, persoalan-persoalan lingkungan dan persoalan umat manusia, serta persoalan hidup seluruhnya.

Keseimbangan yang diciptakan Allah SWT dalam suatu lingkungan hidup akan terus berlangsung dan baru akan terganggu jika terjadi suatu keadaan luar biasa., seperti gempa tektonik, gempa yang disebabkan terjadinya pergeseran kerak bumi.⁶¹ Tetapi menurut Al-Qur'an, kebanyakan bencana di planet bumi disebabkan oleh ulah perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab. Firman Allah SWT yang menandakan hal tersebut adalah dalam Q.S. الروم ayat 41, sebagai berikut;

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي
النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ



*Artinya; Telah nampak kerusakan di darat dan di laut karena disebabkan oleh perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali kejalan yang benar''.*⁶²

Selanjutnya Allah SWT, berfirman di dalam Q.S. عمران ayat 182;

ذَلِكَ بِمَا قَدَّمْتُمْ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ

لِّلْعَبِيدِ

⁶¹ M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004, 183

⁶² Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 408

*Artinya; Demikian itu adalah disebabkan perbuatan tanganmu sendiri, dan sesungguhnya Allah tidak menzalimi hamba- Nya.*⁶³

Di abad ini, campur tangan umat manusia terhadap lingkungan cenderung meningkat dan terlihat semakin meningkat lagi terutama pada beberapa dasawarsa terakhir. Tindakan-tindakan mereka tersebut merusak keseimbangan lingkungan serta keseimbangan interaksi antar elemen-elemennya. Terkadang karena terlalu berlebihan, dan terkadang pula karena meremehkan. Semua itu menyebabkan kebakaran hutan diberbagai tempat, gangguan terhadap habitat secara global, meningkatnya suhu udara dan menipisnya lapisan ozon yang sangat mencemaskan umat manusia dalam waktu dekat.

Demikianlah, kecemasan yang melanda orang-orang yang beriman adalah kenyataan bahwa kezaliman umat manusia dan tindakan mereka yang merusak pada suatu saat kelak akan berakibat pada hancurnya bumi beserta isinya.

2. Aplikasi ayat Al-Qur'an tentang pelestarian lingkungan menurut Argapala

Argapala sendiri berpendapat tentang ayat pelestarian lingkungan dalam Al-Qur'an menurutnya sependapat dalam *Q.S. الأعراف* ayat 41-42 dan *Q.S. الروم* ayat 56-58, menurut tanggapan Argapala surat *الروم* ayat 41 dan 42 telah menjelaskan tentang larangan membuat kerusakan di muka bumi, dan sebagai anggota pecinta alam atau sebagai insan yang baik tidak boleh berserakah dalam menyikapi hal ini, karena hal-hal yang berupa merusak itu adalah perbuatan yang paling keji dan perbuatan yang dibenci Allah, hal yang paling dilarang yaitu; menebang pohon secara liar, karena akan menyebabkan rembesan air berkurang sehingga akan menimbulkan banjir dan tanah longsor, dan dkelompok pendaki saat mendaki di gunung dilarang keras untuk membunuh binatang yang berada di hutan. Jika itu sampai dilakukan maka yang melakukan akan mendapatkan sanksi

⁶³ Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 74

yang berat, jadi sebagai anggota kelompok pecinta alam harus lebih berhati-hati dalam menyikapi hal tersebut. Di kpa sendiri diajarkan hal-hal yang bermanfaat terhadap lingkungan diantaranya meningkatkan rehabilitas sumber daya alam berupa hutan, tanah, dan air yang rusak, melakukan reboisasi penghijauan hutan di gunung-gunung, melakukan tanam kembali pohon-pohon di hutan, melakukan tanam mangrove di pinggir laut, dan lain sebagainya.

Sedangkan tanggapan disurat yang satunya yaitu surat الأعراف ayat 56-58 yang isinya menjelaskan tentang peduli lingkungan. Argapala sependapat dengan ayat yang ini karena ayat ini menurutnya sangat berkaitan dengan pentingnya untuk menjaga kelestarian alam. Ayat ini berisi larangan berbuat kerusakan di muka bumi, sebagai makhluk yang baik seharusnya harus wajib menjaga alam, bukan malah sebaliknya merusak dengan seenaknya. Karena itu termasuk perilaku yang tidak baik. Dan termasuk hal dzolim. Larangan berbuat kerusakan di ayat ini mencakup dalam semua bidang, maksudnya tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda melainkan juga berupa sikap, perbuatan tercela atau maksiat di bumi. Inilah pendapat oleh komunitas kpa Argapala tentang ayat pelestarian lingkungan.⁶⁴

3. Prinsip-prinsip dalam menjaga dan melestarikan alam

Berikut adalah prinsip-prinsip yang dapat menjadi pegangan dan tuntunan bagi perilaku terhadap alam secara langsung maupun perilaku terhadap sesama manusia yang berakibat tertentu terhadap alam, dari keterangan diatas ada empat prinsip yang harus kita tanamkan pada diri kita masing-masing, agar alam tetap terus terjaga dan lestari :

a. Sikap hormat terhadap alam

Di dalam Al Qur'an surat الأنبياء 107, Allah SWT berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

⁶⁴ Wawancara dengan Jalal Mahfudz, tanggal 25 februari 2019 di Basecamp kpa Argapala Jepara, pkl: 12.10 WIB- selesai.

Artinya; “Dan Kami tidak mengutus engkau Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam”. (QS. Al-Anbiya; 107)⁶⁵

Rahmatan lil ‘alamin bukanlah sekedar motto Islam, tapi merupakan tujuan dari Islam itu sendiri. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka sudah sewajarnya apabila Islam menjadi pelopor bagi pengelolaan alam dan lingkungan sebagai manifestasi dari rasa kasih bagi alam semesta tersebut. Selain melarang membuat kerusakan di muka bumi, Islam juga mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan dan menghormati alam semesta yang mencakup jagat raya yang didalamnya termasuk manusia, tumbuhan, hewan, serta makhluk hidup lainnya.

b. Prinsip tanggung jawab

Terkait dengan prinsip hormat terhadap alam di atas adalah tanggung jawab moral terhadap alam, karena manusia diciptakan sebagai khalifah (penanggung jawab) di muka bumi dan secara ontologis manusia adalah bagian integral dari alam.

Manusia mempunyai tanggung jawab baik terhadap alam semesta seluruhnya dan integritasnya, maupun terhadap keberadaan dan kelestariannya. Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta, bertanggung jawab pula untuk menjaga dan melestarikannya.

c. Prinsip solidaritas.

Terkait dengan kedua prinsip moral tersebut adalah prinsip solidaritas. Sama halnya dengan kedua prinsip itu, prinsip solidaritas muncul dari kenyataan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Lebih dari itu, dalam perspektif ekofeminisme, manusia mempunyai kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan semua makhluk lain di alam ini. Kenyataan ini membangkitkan dalam diri manusia perasaan solidier,

⁶⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya; Mushaf Famy bi Syaunin*, 331

perasaan sepenanggungan dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain.

d. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.

Apabila sudah tertanam prinsip ini pada setiap hati Manusia maka pastilah yang ada hanya rasa untuk mencintai, menyayangi, dan melestarikan alam semesta dan seluruh isinya, tanpa diskriminasi dan tanpa dominasi. Kasih sayang dan kepedulian ini juga muncul dari kenyataan bahwa semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat.⁶⁶

Uraian di atas dapat diketahui, bahwa di samping hewan, tumbuh-tumbuhan dan makhluk-makhluk lainnya, manusia merupakan salah satu di antara unsur-unsur lingkungan hidup yang mempunyai posisi sentral serta dominan. Manusia sebagai makhluk yang dominan, sebagai salah satu unsur lingkungan hidup adalah makhluk Allah yang paling baik ciptaannya dan mempunyai kedudukan serta martabat yang mulia di dunia. Manusia lebih sempurna dan mempunyai kemampuan yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah.

4. Etika komunitas Argapala dalam pendakian.

Mendaki gunung adalah kegiatan outdoor yang belakangan ini makin banyak peminatnya. Banyak alasan kenapa seseorang mendatangi gunung, mulai dari alasan bijak nan filosofis, sekadar eskapis, ingin menikmati alam, atau yang memang hanya ingin mendaki, serta alasan subjektif lainnya.

Sah-sah saja tiap individu memiliki alasan apapun, tak perlu bersikap buruk jika mendapati pendaki yang memiliki alasan hanya mengikuti tren apalagi ditunjang dengan kostum serta *equipment* yang jauh dari safety standart, karena yang jauh lebih harus diperhatikan adalah bagaimana para pendaki itu tetap menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Sayangnya, semakin hari semakin banyak orang yang melakukan pendakian ke gunung tidak disertai dengan kesadaran untuk menghormati lingkungan. Masih ada

⁶⁶ Rabiah Z. Harahap, ‘Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup’, 9-10

perilaku tidak baik dan cenderung tidak bertanggung jawab yang dilakukan beberapa pendaki yang bisa merusak ekosistem, untuk contoh yang jelas adalah membuang sampah sembarangan.⁶⁷

5. Norma-norma estetika dan etika pendaki gunung atau penggiat alam bebas.

Aktivitas seorang pendaki gunung atau penggiat alam bebas nyaris tidak bisa dipisahkan dari lingkungan karena sebagian besar atau bahkan seluruh kegiatan pendaki gunung/penggiat alam bebas berkaitan dengan lingkungan baik itu lingkungan hutan, gunung, gua, sungai, tebing dan lain-lain. Kegiatan tersebut merupakan wujud kedekatan seseorang dengan alam yang dicintainya.

Hobi mendaki gunung atau penjelajahan pada masa sekarang ini merupakan suatu kegiatan yang cukup populer sehingga banyak orang yang jatuh hati dan turut menggemarinya. Akan tetapi sekedar hobby saja tentu tidak/belumlah cukup. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kejadian semakin rusaknya alam akibat dari kegiatan yang mengatasnamakan kecintaannya terhadap alam dan juga terjadinya peristiwa-peristiwa kecelakaan pada saat kegiatan tersebut dilaksanakan, seperti misalnya pendakian gunung, penelusuran gua (*caving*), arung jeram (*rafting*), panjat tebing (*rock-climbing*), mendaki punggung gunung (*hill walking*) dan lain-lain.

Musibah atau kecelakaan tersebut pada umumnya bukanlah disebabkan karena alam yang kejam dan tidak terkuasai, tetapi lebih banyak tergantung pada para pecinta alam itu sendiri (*human error*).

Demikianlah, kegiatan di alam bebas tidak cukup hanya menuntut minat dan semangat saja, namun yang terpenting adalah pengetahuan/ ketrampilan tentang alam dan lingkungannya, baik yang berupa perjalanan alam bebas maupun ekspedisi tersebut, seorang pendaki gunung/penjelajah alam bebas harus membekali diri seperti berupa :

- a. Mental. Seorang pendaki/penggiat alam bebas harus tegar, tahan banting dan tetap tabah menghadapi berbagai kesulitan di alam terbuka tidak mudah putus asa, dan

⁶⁷ Wawancara dengan Al Ma Arif, tanggal 25 februari 2019 di Basecam kpa Argapala Jepara, pkl. 09.00 WIB- selesai.

- berani. Berani dalam arti sanggup menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan kemudian mengatasinya dengan cara bijaksana dan benar mengakui kelemahan, kekurangan, keterbatasan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Teknik hidup alam bebas. Meliputi tali temali (*Pioneering*), PPPK (*first-aid*), metode komunikasi, perkemahan dan bivak, navigasi darat, survival, *mountaineering*, penelusuran gua, penelusuran Sungai dan SAR.
 - c. Fisik yang memadai. Karena kegiatan pendakian, penjelajahan atau ekspedisi dan kepecintaan alam termasuk olahraga yang cukup berat dan seringkali tergantung kepada kemampuan fisik, maka setiap pecinta alam harus memiliki kemampuan fisik yang cukup kuat untuk menghadapi dan melaksanakan setiap kegiatan tersebut.
 - d. Etika. Seorang pendaki/penjelajah, petualang, dan penjelajah alam bebas adalah bagian dari masyarakat yang memiliki norma-norma, kaidah-kaidah dan hukum-hukum yang berlaku. Dalam setiap tindakan, seorang pecinta alam/pendaki gunung dan penggiat alam bebas diharapkan menghargai kaidah, hukum dan norma masyarakat setempat dimana dia (pendaki gunung) melakukan pendakian, penjelajahan atau ekspedisi.
 - e. Kesadaran dan pengetahuan tentang konservasi. Dengan memiliki bekal ini, seorang penggiat alam bebas/pendaki gunung seharusnya memiliki kesadaran sesungguhnya alam bukan hanya untuk dimanfaatkan demi kepentingan pribadi atau kelompok. Tetapi lebih dari itu, dia dituntut untuk mengutamakan perlindungan dan pelestariannya.⁶⁸

6. Etika di dalam hutan atau gunung

Lokasi rimba belantara atau gunung yang menjadi sasaran kegiatan menjelajah umumnya jauh dari lokasi pemukiman/desa atau dusun. Pada umumnya hutan-hutan di Indonesia memiliki type dalam berbagai bentuk ekosistem. Diantaranya adalah ekosistem hutan pegunungan, hutan berbukit-bukit, hutan dataran rendah, hutan savana, hutan pantai dan hutan tanah gambut. Sebaiknya kita tidak melakukan perjalanan tanpa tujuan yang jelas dan tanpa

⁶⁸ Wawancara dengan Al Ma Arif, pkl. 10.00 WIB- selesai.

persiapan perencanaan (manajemen) yang memadai sesuai dengan SOP (*standard operation procedure*). Agar rencana perjalanan bisa berlangsung dengan lancar, selamat dan sukses, terlebih dahulu harus diketahui dan dipahami hal-hal yang boleh dilakukan, hal-hal yang tidak boleh dilakukan, kemungkinan yang akan dihadapi, tindakan pada waktu tersesat, perlengkapan yang harus dibawa dan lain-lain.

Pendaki gunung, penggiat alam bebas yang bertanggung jawab tidak akan melakukan :

- a. Menyalakan api secara tidak terkendali yang bisa berpotensi terjadi kebakaran hutan
- b. Merusak tanda-tanda di lapangan, baik tanda-tanda lalu lintas, tanda larangan, tanda-tanda alam dan penjelasan tentang objek-objek atau keterangan destinasi (tujuan & tempat)
- c. Tidak merusak sarana dan prasarana
- d. Tidak mengganggu unsur-unsur habitat dan satwa khas yang ada (endemik dan habitat)
- e. Tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang iseng atau konyol yang dapat menyusahkan/mencelakakan orang lain (memasang petasan, jebakan dan lain-lain)
- f. Tidak membuat corat-coret pada pohon-pohon dan batu-batuan (*vandalisme*)
- g. Menjauhkan diri dari perkataan dan perbuatan yang kurang terpuji (menurut norma agama dan adat istiadat)
- h. Tidak membuang sampah sembarangan, sedapat mungkin dibawa pulang
- i. Tidak melakukan perburuan satwa, apalagi yang dilindungi
- j. Tidak merusak tumbuhan dan batuan dengan berbagai cat (*vandalisme*) atau menorehnya atau mengukir dan menatah dengan pisau, gunting dan yang sejenis lainnya
- k. Minimalkan tindakan penebangan atau pemotongan pohon dan belukar kalau tidak dalam situasi yang *emergency* atau *jungle survival*
- l. Pada keadaan darurat (tersesat, kecelakaan, perbekalan habis, dan lain-lain) jangan panik. Lakukan prosedur-prosedur yang diperlukan dan cari pertolongan secepatnya⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan M. M Hidayat Abdullah, tanggal 25 februari 2019 di Basecam kpa Argapala Jepara, pk1. 12.00 WIB- selesai.

7. Etika dalam mendaki gunung

Ketika anda memutuskan untuk melakukan perjalanan menuju sebuah gunung, tentu anda seharusnya mempersiapkan segala sesuatunya secara matang, baik personil, logistik, perlengkapan maupun pengetahuan medan.

Ketika anda merencanakan untuk menaiki sebuah gunung yang cukup sulit, tentu anda juga akan menyiapkan tim yang ideal dan solid yang sesuai menurut ukuran anda, dan anda tahu betul kemampuannya. Perbekalan dan peralatan yang cukup juga situasi medan dan route yang akan anda lalui, kemudian anda siap untuk melakukan perjalanan.

Bahaya tentu saja akan selalu ada baik itu dari anda dan tim anda yang menyangkut kesiapan perlengkapan dan peralatan tim maupun pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki tim dalam melakukan perjalanan. Bahaya dari luar akan selalu ada, tergantung kesiapan tim dan kesolidan tim dalam menghadapinya.

Mental akan sangat berpengaruh dalam perjalanan anda. Sejauh mana kemampuan leader dalam memimpin tim dan respect tim terhadap leader dengan segala keputusannya. Bagaimana sesama anggota tim saling mendukung dan membantu satu sama lain.

Demi keselamatan pengunjung dan kelestarian alam, pendaki hendaknya mematuhi beberapa kewajiban sebagai berikut :

- a. Sebelum melakukan pendakian, calon pendaki diwajibkan melapor ke pos jaga terakhir, untuk dilihat apakah persyaratan pendakian telah dipenuhi atau belum
- b. Pendaki juga diwajibkan melapor ke perangkat desa (terakhir) di route/jalur pendakian atau perjalanan
- c. Setelah pendakian, pendaki diwajibkan lapor ke pemberi ijin, untuk memastikan ada tidaknya pendaki yang telambat turun
- d. Pendaki diwajibkan memperhatikan kebiasaan dan adat istiadat setempat (pakaian, hal-hal yang ditabukan dan lain-lain)
- e. Bila terjadi musibah agar segera ke pos kehutanan dan atau aparat pemerintah setempat

f. Yakinkan bahwa bekas api unggun sudah benar-benar padam sebelum ditinggalkan

g. Larangan

Untuk berhasilnya suatu pendakian, agar diperhatikan larangan-larangan sebagai berikut:

- 1) Dilarang keras membawa obor sebagai alat penerangan (pada pendakian malam hari), agar tercegah kebakaran. Sebagai gantinya dapat digunakan senter
- 2) Dilarang membuang benda yang mengandung api (misalnya puntung rokok) selama pendakian
- 3) Dilarang mempergunakan kayu untuk keperluan apapun (api unggun, masak, tongkat)
- 4) Dilarang mengambil tumbuhan dan binatang, telur atau sarang apapun, terutama bila gunung yang didaki termasuk kawasan konservasi (cagar alam, taman nasional)
- 5) Dilarang membuat kegaduhan atau kebisingan (berbicara keras, berteriak-teriak tanpa maksud dan tujuan membunyikan alat musik) yang dapat mengganggu kehidupan satwa dan pendaki lain
- 6) Dilarang membuang sampah apapun (kertas, plastik, kaleng atau yang bersifat an-organik). Benda-benda tersebut harus dibawa kembali ke bawah
- 7) Dilarang mencemari lingkungan, termasuk mencoret-coret batu, kulit atau akar atau daun pohon dan DAS (daerah aliran sungai).
- 8) Dilarang melakukan tindakan apapun yang dapat mengganggu keaslian dan keasrian serta kelestarian segala keaneka ragaman (hayati dan non hayati) di alam bebas.⁷⁰

8. Dampak positif lingkungan yang bersih yaitu :

- a. lingkungan menjadi lebih indah tidak banyak sampah, teratur rapi, dan bersih.
- b. Lingkungan menjadi lebih sehat : tidak ada sampah yang menjadi sarang penyakit.
- c. Membantu atau mendukung meningkatkan produktivitas manusia di kawasan tersebut: dengan lingkungan yang

⁷⁰ Wawancara dengan Abdul Ghofur, tanggal 25 februari 2019 di Basecam kpa Argapala Jepara, pkl. 13.00 WIB- selesai.

bersih orang-orang yang beraktifitas didalamnya (disekitarnya) menjadi senang lebih bersemangat.⁷¹

9. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan menurut Argapala

Kebersihan lingkungan haruslah dijaga oleh semua orang. Lingkungan yang bersih menjadikan jiwa yang sehat. Kesehatan jiwa harus dijunjung tinggi dalam agama islam, kebersihan lingkungan sangat erat hubungannya dengan keimanan. Hikmah yang dapat kita ambil dengan menjaga kebersihan, yaitu dari penyakit yang membahayakan, seperti yang kita ketahui, bahwa lingkungan dapat menjadikan seseorang memiliki hidup yang layak, jika mereka mau memanfaatkan limbah atau sampah menjadi benda yang bermanfaat. Pentingnya menjaga kebersihan harus dimulai dari diri sendiri, seperti membuang sampah pada tempatnya, dll.

Lingkungan bersih merupakan dambaan semua orang. Namun tidak mudah untuk menciptakan lingkungan kita bisa terlihat bersih dan rapi sehingga nyaman untuk dilihat. Penciptaan lingkungan yang bersih adalah tanggungjawab semua orang termasuk di dalam nya pemerintah melalui kebijakan dan realisasi tindakan nyata. Selanjutnya untuk menumbuhkan tanggungjawab tersebut dibutuhkan proses dan juga langkah nyata. Proses dan langkah inilah menjadi fokus perhatian kita. Kedua hal tersebut harus dilakukan secara beriringan sehingga tujuan menciptakan lingkungan dalam kondisi kebersihan terjaga bisa tercapai tanpa ada paksaan. Selain itu, tujuan itu juga merupakan sebuah kesadaran dan kebutuhan semua orang. Untuk seorang pecinta lingkungan alam terbuka semisal gunung, mereka harus lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitasnya yang selalu berekspedisi ke gunung, masalah menjaga kebersihan lingkungan nya sangat perlu di perhatikan, Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah :

- a. Memberikan kesadaran tentang arti penting lingkungan yang bersih kepada para kelompok pendaki gunung terutama yang sedang mendaki agar kesadaran tersebut

⁷¹ Wawancara dengan M. Khoirul Imdad, tanggal 25 februari 2019 di Basecam kpa Argapala Jepara, pkl. 13.45 WIB- selesai.

bisa tumbuh dengan sendirinya. Membiasakan membawa turun sampah saat mendaki, alasannya tentu saja berkaitan dengan kesadaran yang berhasil muncul melalui kebiasaan. Mereka tidak perlu diperintah ataupun dipaksa untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan di alam terbuka. Biar dengan kesadarannya sendiri.

b. Opsih sampah atau melakukan pungut sampah di Gunung

Belakangan ini, kegiatan pendakian semakin meningkat dilakukan oleh semua kalangan. Ditambah media sosial memperlebar ruang promosi keindahan potret di atas Gunung. “untuk pergi ke Gunung siapa saja bisa tanpa harus ada pendidikan terlebih dahulu. Kondisi itu pula yang terjadi saat ini, orang bebas saja untuk menjadi seorang pendaki, tanpa harus ribet mengetahui manajemen dan *safety* yang dibutuhkan, padahal mendaki Gunung tanpa pembekalan etika, akan menyebabkan persoalan yang sangat mengkhawatirkan, salah satunya maraknya tumpukan sampah di Gunung. Hal ini terjadi karena ketidaksadaran akan ekosistem yang ada di tempat pendakian. Jika sampah makin banyak di Gunung itu akan menyebabkan kerugian bagi semua pendaki, pemerintah dan masyarakat di sekitar Gunung,” ujar Al Ma Arif, selaku ketua kpa Argapala.

c. Penanaman mangrove di tepi pantai

Kawasan ekosistem mangrove bisa membantu manusia dalam mendapatkan air bersih dan udara yang segar. Mangrove memiliki fungsi untuk menyerap semua kotoran yang berasal dari sampah manusia maupun kapal yang berlayar di laut. Manfaat hutan mangrove bagi kehidupan akan menyerap semua jenis logam berbahaya dan membuat kualitas air menjadi lebih bersih.⁷²

d. Reboisasi

Reboisasi⁷³ adalah penanaman kembali hutan-hutan yang gundul. Reboisasi dilakukan melalui gerakan

⁷² Wawancara dengan Muhammad Syafii, tanggal 25 februari 2019 di Basecam kpa Argapala Jepara, pkl. 14.50 WIB- selesai.

⁷³ Salmah Fa’atin, Nailis Sa’adah, “Konservasi Alam; Aktivitas Paguyuban Masyarakat Peduli Hutan Dalam Bingkai Living Qur’an Di Kabupaten Kudus”, 67

menanam pohon di tanah yang gundul, lereng gunung, dan lingkungan disekitarnya, seperti yang dilakukan tim kelompok pendaki kpa Argapala Jepara mereka sering ikut event penanaman hutan di beberapa gunung di Indonesia. Pohon-pohon yang ada di hutan lindung sengaja dilindungi oleh manusia. Hutan lindung ini berfungsi sebagai pengatur air, pencegah banjir dan erosi serta untuk memelihara kesuburan tanah. Dengan reboisasi, air hujan tidak langsung mencapai tanah. Rimbunnya daun pepohonan akan menahan air hujan. Ketika air mencapai tanah, air akan masuk kedalam tanah dan diserap oleh akar tumbuhan. Jika tidak begitu, dapat terjadi tanah longsor. Untuk mencegah hutan-hutan menjadi gundul, juga dilakukan kegiatan tebang pilih. Artinya adalah penebangan pohon dilakukan pada pohon-pohon yang telah cukup tua. Selain itu, penebangan pohon tidak di hutan lindung. Hutan lindung yaitu hutan-hutan yang di peruntukan pelestarian lingkungan dan daerah peresapan air.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Satrio Adi, tanggal 25 februari 2019 di Basecam kpa Argapala Jepara, pkl. 15.50 WIB- selesai.